

**PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI’AH DAN
RĀTIB AL-HADDĀD**
**(Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Lingkar
Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diujukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

Farrel Pasislillah Rahmadanto

19105030041

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PENGESAHAH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Mursid Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAH TUGAS AKHIR

Nomor : B-1288/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN SURAH AL-WAQFAH DAN RATIB AL-HADDAD
(Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARREL PASISILLAH RAHMADANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030041
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Asep Nahid Musadik, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 06a117448d7



Pengaji III

M. Yaser Arifat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 06011922001



Pengaji II

Dr. Muhibus Ghazali
SIGNED

Valid ID: 062015202200



Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

SIGNED

Valid ID: 06a11706d111330

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Farrel Pasislillah Rahmadanto
NIM	: 19105030041
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Jl. Trikora I No. 76 Kel. Gedong Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur 13760
Alamat Domisili	: Jl. Wirosohan Barat No.10, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah dilaksanakan. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024



Farrel Pasislillah Rahmadanto
NIM. 19105030041

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Farrel Pasisillah Rahmadanto

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Farrel Pasisillah Rahmadanto
NIM : 19105030041
Judul Skripsi : PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH DAN RĀTIB AL-HADDĀD (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Pembimbing


Asep Nahrul Musaddad, S.Th.I, M.Ag.

NIP: 19920503 202203 1 001

MOTTO

Imam Al-Ghazali dalam Syairnya berkata:

سافر تجد عوضاً عمن تفارق، وانصب فإن لذذ العيش في النصب

إني رأيت وقوف الماء يفسده، إن ساح طاب و إن لم يجر لم يطب

“Bepergianlah, kau akan mendapat ganti orang yang kau tinggalkan

Berusahalah, karena nikmatnya hidup ada dalam usaha.

Sungguh, aku melihat air yang tidak mengalir pasti kotor

Air akan bersih jika mengalir, dan akan kotor jika menggenang”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan
kepada;

Bapak, Ibu, Adik, dan seluruh orang
terkasih.



ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplor praktik pembacaan surah Al-Wāqi’ah dan Rātib Al-Hāddad di Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur’ān (LSQ) Ar-Rohmah, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini berangkat dari fenomena unik Di LSQ Ar-Rohmah yang mengkombinasikan surah Al-Wāqi’ah dan Rātib Al-Hāddad dalam satu konsep tradisi. Keadaan ini berbeda dengan pesantren lain yang biasanya hanya mengkombinasikan satu surah dengan surah lain. Sehingga penting untuk dilihat visi dan tujuan dari dilaksanakannya praktik ini untuk kemudian dilihat bagaimana kyai sebagai perumus tradisi ini dan para santri memaknainya. Oleh karenanya penelitian ini berfokus untuk melihat genealogi pembacaan (transmisi), pengembangan tradisi (transformasi), dan bagaimana kyai -dalam hal ini *Abi Mustaqim*- dan para santri memaknai tradisi tersebut.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan, penelitian ini dijalankan dengan metode kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*). Data yang telah didapatkan kemudian akan dianalisis dalam bentuk deskritif-analisis mengingat penelitian berfokus pada fenomena dan substansi makna. Sedangkan dalam proses penggalian datanya, penelitian ini menggunakan konsep *Living Quran* milik Ahmad Rafiq yang melingkupi dua aspek, yaitu transmisi dan transformasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transformasi praktik pembacaan surah Al-Wāqi’ah dan Rātib Al-Hāddad di LSQ Al-Rohmah merupakan bentuk kombinasi yang *Abi Mustaqim* lakukan dari dua jalur transmisi yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa kombinasi pembacaan surah Al-Wāqi’ah dan Rātib Al-Hāddad bertujuan untuk membersihkan hati santri sehingga ilmu dapat lebih mudah diserap dan sebagai sarana meningkatkan etos kerja, sejalan dengan anjuran Rasulullah tentang manfaat membaca surah Al-Wāqi’ah.

Kata kunci: *Living Qur'an*, Tradisi, LSQ Ar-Rohmah, Al-Wāqi’ah dan Rātib Al-Hāddād.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
س	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ه	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	ڙal	ڙ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ڙ	Syīn	Sy	es dan ye
ڦ	Şād	Ş	es titik di bawah
ڏ	Dād	D	de titik di bawah

ط	Tā'	Ț	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Hamzah (ه) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ('').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta 'aqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزءة ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

—○— (fatthah) ditulis a	contoh	ضَرَبَ
ditulis <i>daraba</i>		
—○— (kasrah) ditulis i	contoh	فَهُمْ
ditulis <i>fahima</i>		
—ُ— (dammah) ditulis u	contoh	
كتب ditulis <i>kutiba</i>		

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جَاهْلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فَرَوْضٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. <i>Fathah + waw mati, ditulis au</i>		
قُولْ	ditulis	<i>qaulu</i>

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْ تَمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif – Lām

1. <i>Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-</i>		
الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
2. <i>Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya</i>		
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذُو الْفُرُوشْ	ditulis	<i>zawil al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai poros peradaban dan keberadaan manusia sebagai hambanya. Kepada Nabi Muhammad SAW tak luput sholawat dan salam penulis haturkan: manusia terfasih dalam membaca dan memaknai Al-Qur'an.

Tulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya pertolongan dari Allah. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk materi, gagasan ide dan juga dukungan moral serta do'a. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.HUM., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan ibu Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Asep Nahrul Musaddad, S.Th.I, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang bersedia menemani,

membimbing, dan mengarahkan saya untuk belajar membaca, berfikir, dan menulis hingga akhirnya karya ini selesai.

5. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag yang telah sudi meluangkan waktu untuk berdiskusi terkait penelitian saya
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak, Ibu, dan saudara saya, yang saya sangat muliakan, cintai dan hormati, terimakasih atas do'a yang tidak pernah putus untuk penulis, serta dukungan materi, nasehat dan motivasi di setiap langkah hidup yang penulis tempuh. Mudah-mudahan segala keberkahan, kebaikan dan kasih sayang-Nya selalu menyertai mereka, *Aamiin ya Rabbal Alamin.*
8. Kepada seluruh teman, terkhusus kepada Nisrin Azka Fajrina, Iklil Faza, Rama Miftahul Khair, Habib Nasution, Ilham Faizin, Azharin terimakasih atas seluruh kebaikan yang tulus selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta, yang akhirnya dapat

menyelesaikan skripsi bersama. Semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

Yogyakarta, Juni 2024

Penulis



Farrel Pasislillah Rahmadanto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PONDOK PESANTREN LINGKAR STUDI AL-QUR’AN (LSQ) AR-ROHMAH, YOGYAKARTA	26
A. Dinamika Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, Yogyakarta.....	27
B. Profil Pengasuh	30
C. Kurikulum Pesantren	34
D. Tradisi yang berkembang di LSQ Ar-Rohmah	36
BAB III PRAKTIK PEMBACAAN RĀTIB AL-<i>HADDĀD</i> DAN Q.S AL-WĀQI’AH	44

A. Latar Belakang Pembacaan Q.S <i>Al-Wāqi’ah</i>	44
1. Konsep Dasar Surah <i>Al-Wāqi’ah</i>	44
2. Praktik Pembacaan Surah <i>Al-Wāqi’ah</i>	49
B. Latar Belakang Pembacaan Rātib <i>Al-Haddād</i>	58
1. Konsep Dasar Rātib <i>Al-Haddād</i>	58
2. Praktik Pembacaan Rātib <i>Al-Haddād</i>	62
BAB IV PEMBACAAN SURAH <i>AL-WĀQI’AH</i> DAN RATIB <i>AL-HADDĀD</i> DI LSQ AR-ROHMAH	68
A. Transmisi dan Transformasi Pembacaan Surah <i>Al-Wāqi’ah</i> dan Ratib <i>Al-Haddād</i> Di LSQ Ar-Rohmah	68
1. Transmisi	70
2. Transformasi.....	76
B. Makna Praktik Pembacaan Surah <i>Al-Wāqi’ah</i> dan Rātib <i>Al-Haddād</i>	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
CURRICULUM VITAE	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam meyakini Al-Qur'an adalah *Kalāmullāh* yang di dalamnya memiliki dua dimensi sekaligus, yaitu Al-Qur'an sebagai *kalamullāh* dan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia setelah ditransformasikan dalam bahasa manusia. Dimensi pertama Al-Qur'an bersifat *Ilahīyah* yang kemudian menunjukkan akan kesakralan Al-Qur'an, dan kedua Al-Qur'an bersifat *Insāniyyah* atau sisi kemanusiaan yang berisi petunjuk.¹ Dua dimensi ini tercermin dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia yang berisi ajaran tentang aqidah, norma-norma kehidupan, dan syari'at.² Sehingga posisi Al-Qur'an bisa disebut menempati posisi penting bagi kehidupan umat muslim.

Ketika Al-Qur'an diperkenalkan, diterima, dan dipahami oleh masyarakat, ia telah mengalami berbagai penafsiran yang diterapkan dalam berbagai praktik sesuai dengan pengetahuan dan ideologi masing-masing.³ Berbagai resensi demikian terus diinternalisir dan diabstraksikan menjadi sebuah praktik yang cocok dengan motivasi pelakunya. Motivasi tersebut dapat

¹ M. Yahya, "Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif Dan Produksi Kultural" (Disertasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

² Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 10.

³ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 324, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.

meliputi berbagai bentuk ekspresi membaca Al-Qur'an, baik untuk meraih pahala, memperoleh petunjuk, atau sebagai sarana untuk membenarkan suatu tindakan.⁴ Beragam cara masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an dianggap wajar, mengingat Al-Qur'an ditujukan sebagai petunjuk hidup bagi manusia dan relevan dalam berbagai situasi dan zaman. Selain diekspresikan melalui pembacaan, kajian, dan penerapan ajaran moralnya, Al-Qur'an juga dianggap memiliki hikmah khusus karena kesakralannya, seperti sebagai media pengobatan, penenang jiwa, dan penarik rezeki.⁵ Fungsi hikmah ini menunjukkan bahwa makna Al-Qur'an tidak hanya terletak pada teks yang tertulis, tetapi juga meresap dalam pikiran dan hati masyarakat Muslim.⁶

Interaksi dan persepsi masyarakat muslim dengan Al-Qur'an sebagaimana terepresentasikan di atas banyak sekali ditemui di Indonesia. Praktik dan tradisi masyarakat dengan Al-Qur'an ini seringkali disandingkan dengan komunitas muslim terdekat dengan Al-Qur'an, yaitu pesantren. Pesantren sebagai sebuah komunitas masyarakat memiliki posisi signifikan dalam menjaga dan menghidupkan Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.⁷ Bentuk penjagaan dan penghidupan Al-Qur'an bukan hanya dengan pemaknaan atas teksnya saja, melainkan juga

⁴ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1 (2004): 1–17.

⁵ Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka."

⁶ Harold Coward, *Sacred Word and Sacred Text: Scripture in World Religions* (New York: Orbis Books, 1988), hlm. 101.

⁷ Yahya, "Al-Qur'an Dalam Kebduyaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif Dan Produksi Kultural."

pemaknaan dari aspek hikmah yang tergambar dari tradisi pembacaan-pembacaan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an, seperti surah *Al-Wāqi'ah*,⁸ *Al-Fath*,⁹ *Al-Mulk*,¹⁰ *Yāsīn*,¹¹ dan surah-surah lainnya.

Dalam konteks di atas, praktik pembacaan surah-surah tertentu dilakukan dengan cara yang beragam. Ada yang hanya membaca satu surah saja, dan ada juga yang mengkombinasikan satu surah dengan surah yang lain dengan dibaca berurutan. Berbeda dengan dua cara ini, Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah Banguntapan, Bantul, Yogyakarta¹² terlihat unik dan berbeda. Pasalnya dalam praktik yang dilakukan di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah mengkombinasikan surah dan wirid dalam satu waktu yang bersamaan, yaitu surah *Al-Wāqi'ah* dan *Rātib Al-Haddād*.

⁸ M K Rizal, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri)" (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2021), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/10519/>.

⁹ A T Asshiddiqi, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Surah Al-Fath Sebagai Amalan Harian: Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang" (Skripsi di Univeristas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/37527>.

¹⁰ Lutfatul Husna and Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 16–36, <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>.

¹¹ Moh. Abdulloh Hilmi, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah Dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang)" (Skripsi di Univeristas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹² Selanjutnya akan disebut dengan Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah.

Tradisi pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* yang dikolaborasikan dengan pembacaan *Rātib Al-Haddād* ini dilakukan secara rutin sebelum proses belajar mengajar dilakukan.¹³ Tentu jika dicermati pengkolaborasian ini menarik untuk dilihat semangat dan mengapa dalam pesantren ini mengkolaborasikan antar surah dan wirid, bukan satu surah dengan surah yang lain sebagaimana yang ada di tempat lainnya, seperti di Pondok Pesantren Studi Al-Qur’ān JMT Singosari Malang yang mengkombinasikan Q.S *Al-Wāqi’ah* dan *Al-Fath*,¹⁴ Pondok Pesantren *Assyafi’iyyah* Desa Talun, Kabupaten Pati yang mengkombinasikan Q.S *Al-Kahfi* dan Surah *Al-Mulk* setiap hari Jum’at setelah shalat Subuh,¹⁵ dan berbagai praktik yang sama di tempat lain.

Dari uraian di atas menarik untuk digaris bawahi adalah alasan dan geneologi praktik pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād*. Pertanyaan ini muncul karena dari segi kepengasuhan dan *value* LSQ Ar-Rohmah adalah pesantren mahasiswa sekaligus di asuh oleh seorang Kiai sekaligus Profesor -Kiai cum profesor- yaitu Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag.¹⁶ (Selanjutnya akan disebut dengan *Abi*

¹³ Observasi lapangan pada 14 Januari 2024.

¹⁴ Asshiddiqi, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah Dan Surah Al-Fath Sebagai Amalan Harian: Studi Living Qur’ān Pondok Pesantren Studi Al-Qur’ān JMT Singosari Kab. Malang.”

¹⁵ Moh. Nailul Fawaid, “Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Al-Qur’ān (Studi Living Qur’ān Di Pondok Pesantren *Assyafi’iyyah* Desa Talun, Kabupaten Pati).” (Thesis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2022).

¹⁶ Profil Pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah dalam <https://lsqarohmah.ponpes.id/profil-pengasuh/> (diakses pada 19 Maret, 2024)

Mustaqim). Aksioma yang dimunculkan dari uraian di atas adalah harusnya secara teoritik dan praktik LSQ Ar-Rohmah cenderung menjadikan basis akademis dan ilmiah sebagai pondasi dan tidak begitu mementingkan hikmah-hikmah yang secara ilmiah tidak bisa dipastikan kebenarannya. Hipotesa yang terbangun ini nampak berbanding terbalik dengan praktik dan orientasi *Abi Mustaqim* dalam mendidik para santrinya ke arah religius, kreatif, inovatif, dan memiliki visi keummatan yang berbasis nilai-nilai keislaman.¹⁷ Menurutnya alasan adanya praktik pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* antara lain; *pertama*, supaya ilmu yang akan diajarkan akan masuk dengan mudah kepada para santri karena sudah dibersihkan hatinya melalui *Rātib Al-Haddād*. *kedua*, sebagai wasilah amal sholeh agar tidak menjadi orang miskin, sesuai dengan tuntunan Rasulullah tentang anjuran membaca surah *Al-Wāqi’ah* sebagai upaya meningkatkan etos kerja atau belajar.¹⁸

Potret interaksi komunitas -LSQ Ar-Rohmah- dengan Al-Qur'an sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan bahwa *Abi Mustaqim* sebagai perumus praktik di atas tidak hanya melihat Al-Qur'an dari aspek *insaniyah* saja, tapi juga melihat sisi *ilahiyah* (sakralitas Al-Qur'an) sebagai dua dimensi yang berkaitan. Posisi Al-Qur'an dalam konteks ini diresepsikan sebagai sesuatu yang istimewa sehingga konsekuensinya

¹⁷ Andi Rosyidin, "Pengaruh Pembacaan Al-Quran Bin Nagham (Tilawah) Pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes Lsq Ar-Rohmah Bantul" *Al'adalah* 22, no. 1 (2019): 80–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i1.13>.

¹⁸ Wawancara Prof. Dr. Abdul Mustaqim pada 15 Januari 2024

diyakini dapat menghadirkan energi yang beragam, mulai dari keamanan, ketentraman, dan kesejahteraan. Terminologi ini lebih akrab disebut dengan *barokah* atau *berkah* yaitu bentuk anugrah Tuhan yang membawa kebaikan bagi manusia. Keberadaan Al-Qur'an, dalam hal ini surah *Al-Wāqi'ah* dan wirid *Rātib Al-Haddād* adalah bentuk eskpresi dan ekspektasi atas keberkahan yang muncul sebab membacanya secara rutin.

Berdasarkan pada latar belakang di atas penelitian ini secara substantif memiliki tiga signifikasi. *Pertama*, secara umum pesantren adalah lokus dari komunitas atau masyarakat yang memiliki posisi paling dekat dengan Al-Qur'an, sehingga dalam praktiknya memiliki pemaknaan yang variatif. *Kedua*, LSQ Ar-Rohmah sebagai pesantren mahasiswa dan diasuh oleh seorang akademisi tidak menjauhkan diri dari praktik-praktik ritual pembacaan surah dan wirid tertentu dalam kesehariannya. *Ketiga*, kombinasi pembacaan surah *Al-Wāqi'ah* dan *Rātib Al-Haddād* adalah praktik yang unik dan berbeda dengan praktik di berbagai pesantren sebagaimana diuraikan di atas, sehingga perlu dilihat apa dan mengapa kombinasi ini dirumuskan oleh *Abi Mustaqim* sebagai pimpinan LSQ Ar-Rohmah. Melalui studi *living qur'an* penelitian ini akan membaca genealogi pembacaan (*Transmisi*) serta pemaknaan (*Transformasi*) tradisi pembacaan surah *Al-Wāqi'ah* dan *Rātib Al-Haddād* di dalam Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* Dan *Rātib Al-Haddād* Di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah?
2. Bagaimana Transmisi dan Transformasi Pemaknaan Pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* Dan *Rātib Al-Haddād* Di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini akan mengungkap bagaimana pemaknaan pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* sebagai pembuka kajian rutin di pondok pesantren LSQ Ar-Rohmah. Selain itu penelitian ini ditujukan untuk:

1. Memaparkan Praktik dan Transmisi Pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah.
2. Memaparkan Transformasi dan Pemaknaan Pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah.

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang praktik tradisi pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* dan Rātib *Al-Haddād* di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam studi tafsir di Indonesia, khususnya dalam bidang *Living Qur'an*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang untuk kajian lebih lanjut, baik di lingkungan pondok pesantren LSQ Ar-Rohmah maupun dalam konteks tradisi yang berkembang di dalamnya.

2. Secara Praktis

Yaitu memberikan pengetahuan bagi khalayak umum untuk pengambilan dalil-dalil keagamaan. Adapun bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur referensi sebagai bahan kajian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Di dalam kajian pustaka, penulis memaparkan judul yang diajukan dengan membaginya ke dalam beberapa variabel untuk memudahkan melihat fokus kajian dan agar tidak melebar. Adapun yang dapat penulis paparkan mengenai variabel yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembacaan Ratib *Al-Haddād*

Dalam tulisan berbentuk Artikel Jurnal berjudul “*Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahsil*

di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik” oleh Abdul Muid, ia menyimpulkan bahwa perkembangan karakter yang terjadi dalam diri siswa atas tradisi pembacaan Ratib *Al-Haddād*, *Istighasah* dan *Tahlil* di dalam MTs Irsyadul Athfal dilakukan dengan cara (1) siswa berdoa dimulai dengan bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW., Sahabat, *Tabi'in*, serta para *Aulia*, (2) membaca Ratib *Al-Haddād* sesuai bacaan yang harus dibaca pada hari itu, dan (3) pembacaan doa penutup yang dilanjutkan dengan mushofahah (bersalam-salaman). Sementara perkembangan nilai dan katater kedisiplinan siswa dapat dikembangkan melalui rutinitas religius, sehingga siswa dapat lebih disiplin waktu, lebih disiplin dalam menaati peraturan, serta berdisiplin dalam bersikap dan menjalankan peribadatan.¹⁹

Dalam tulisan berjudul “*Tradisi Ratibul Hadad Di Majlis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286)*” yang ditulis oleh Qasim Yamani. Ia menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku tradisi pembacaan Ratib *Al-Haddād* tidak mengetahui pemahaman ayat-ayat yang terkandung di dalamnya, akan tetapi dampak yang mereka rasakan adalah memperoleh ketenangan jiwa,

¹⁹ Abdul Muid and Muhammad Hamdan Almaghfuri, “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah Dan Tahlil Di Mts Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 6, no. 6 (2020), <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/23>.

meskipun hanya sekedar melakukan tradisi sesuai dengan arahan dari guru mereka masing-masing.²⁰

2. Pembacaan Surah Al-Wāqi’ah

Dalam artikel berjudul “*Resepsi Estetika Dan Fungsional Dalam Amalan Surah Al-Wāqi’ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya*” yang ditulis oleh Tuti Alawiyah, dkk. Periset menyimpulkan bahwa tradisi pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* yang berkembang di dalam pondok pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya meliputi dua resepsi, yaitu resepsi estetik dan resepsi fungsional. Resepsi estetik atau resepsi keindahan terlihat pada pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* yang dilakukan dengan irama (tartil). Sedangkan resepsi fungsional terlihat dari adanya pengharapan dari pelaku tradisi sebagai upaya untuk mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an, serta wujud pendekatan diri kepada Allah Swt. dan mengharapkan kelancaran rezeki.²¹

Dalam skripsi berjudul “*Pengaruh Pembacaan Q.S. Al-Wāqi’ah Terhadap Etos Kerja (Studi Living qur'an Terhadap Pembatik Di Kampung Batik Girilaya Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*

²⁰ Qasim Yamani, “Tradisi Ratibul Hadad Di Majlis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286),” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (2022): 2461–78, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.395>.

²¹ Tuti Alawiyah, Taufuk Warman, and Nor Faridatunnisa, “Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Resepsi Estetika Dan Fungsional Dalam Amalan Surah Al- Waqi ’ Ah Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1174–84.

Yogyakarta)” yang ditulis oleh Mirza Abdul Hakim, ia menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap Q.S. *Al-Wāqi’ah* bagi para pembatik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu berupa doktrin agama yang didorong oleh legalitas budaya, peran orang-orang berpengaruh baik tokoh-tokoh agama masyarakat maupun orang tua, serta pengalaman pribadi dan riwayat mengenai surah *Al-Wāqi’ah*. adapun praktik yang pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dilakukan secara individual maupun berkelompok, yang mana ada kesadaran nyata pada individu pembatik dan bukan karena adanya intervensi dari sesuatu atau orang-orang tertentu. Adapun pembacaan tersebut dilakukan dengan beberapa alasan, selain sebagai media kajian untuk mengharapkan keluasan dan kelancaran rezeki, tradisi tersebut berkembang atas dasar rasa nyaman ketika melakukan pekerjaan membatik dan diyakini dapat menumbuhkan kreatifitas bagi para pembatik dalam bekerja. Sehingga pemahaman dan keyakinan mereka terhadap tradisi pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dinilai berkorelasi positif dengan produktifitas dan kreatifitas individu para pembatik yang berdampak pada peningkatan mutu produktifitas dan kelancaran perekonomian mereka.²²

²² Mirza Abdul Hakim, “Pengaruh Pembacaan Q.S. Al-Waqi’ah Terhadap Etos Kerja (Studi Living Qur'an Terhadap Pembatik Di Kampung Batik Girilaya, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Dalam tulisan berjudul “*Pembacaan Surah Al-Wāqi’ah Dan Ayat-Ayat Rezeki Sebagai Potret Ritual Keagamaan*” sebagai sebuah riset lapangan terhadap tradisi yang dilakukan Majelis Hubbun Nabi di Desa Celencen, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, yang ditulis oleh Mila Aulia dan kawan-kawan, mereka menyimpulkan bahwa di dalam tradisi tersebut terdapat tiga makna yang fundamental, yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Makna obyektif berupa pemilihan surah *Al-Wāqi’ah* dan ayat-ayat rezeki sebagai media mujahadah dan ritual yang bersumber dari ijazah KH. Fuad Noerhasan. Ijazah tersebut pada akhirnya menjadikan tradisi tersebut dilakukan atas dasar penuh kepercayaan bagi para pelakunya. Adapun makna ekspresif yaitu berupa merasakan kelancaran rezeki, keberkahan di dalam kehidupan dan ketenangan batin, mendapatkan banyak keutamaan dan pahala, terkabulnya doa-doa yang dipanjatkan, serta menguatkan *Ukhuwah Islamiyah* di dalam lingkungan sosial-masyarakat. sementara makna dokumenter berupa adanya pergeseran paradigma masyarakat dari pemahaman yang berbasis kepada mistis menjadi *Ruhani-Qur’ani*.²³

²³ Mila Aulia, Ridya Nur Laily, and Mardliyatun Nahdliyah Putri, “Pembacaan Surah Al-Waqi’ah Dan Ayat-Ayat Rezeki Sebagai Potret Ritual Keagamaan,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 9–28, <https://doi.org/10.52593/mtq.04.1.02>.

3. Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah

Dalam tulisan berjenis artikel berjudul “*Pengaruh Pembacaan Al-Qur'an Bin Nagham (Tilawah) Pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes LSQ Ar-Rohmah Bantul*” yang di tulis oleh Andi Rosyidin, ia menyimpulkan bahwa pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah (*bin nagham*) sebagai sebuah tradisi yang dilakukan oleh para santri di dalam pondok pesantren LSQ Ar-Rohmah menjadi media ketenangan batin di antara para santri. Hal itu terjadi karena pembacaan teks-teks suci yang dilakukan dengan tilawah dapat mengetarkan jiwa para santri, baik yang membaca maupun yang hanya sebatas mendengar. Mereka mengakui bahwa selama ini tradisi tersebut berdampak kepada ketenangan batin, mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan dalam kehidupan sehari-hari, menghilangkan persoalan hati dan yang lain sebagainya.²⁴

Dalam tulisan Tesis yang berjudul “*Cognitive Map Penerjemahan Bahasa Arab Dan Dinamika Pembentukannya Pada Santri Mahasiswa (Analisis Multikultural Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Dan LSQ Ar-Rohmah)*” yang ditulis oleh Muhammad Mahsus, ia menyimpulkan bahwa proses yang dilakukan oleh partisipan (santri mahasiswa) dalam penerjemahan melibatkan tiga komponen *cognitive map*,

²⁴ Rosyidin, “Pengaruh Pembacaan Al-Quran Bin Nagham (Tilawah) Pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes Lsq Ar-Rohmah Bantul.”

yaitu representasi struktural, pengorganisasian pengetahuan, serta perencanaan inferensial yang berfungsi sebagai navigasi pikiran pada partisipan dalam setiap penerjemahan. Proses pembentukan dan perkembangan tiga komponen tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penyulut, yaitu intensitas kegiatan yang dilakukan dan pemilihan skala prioritas terhadapnya, awal pemahaman terhadap *nahwu* dan *shorof*, serta faktor kebiasaan pada partisipan dalam kegiatan penerjemahan. Faktor-faktor tersebut yang kemudian berdampak kepada perbedaan perspektif tiap-tiap individu partisipan sehingga hasil penerjemahan antara satu individu dengan individu lainnya berbeda.²⁵

Berdasarkan data-data pada literatur di atas, penulis menyimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara eksplisit memuat tradisi pembacaan *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah. Selain itu, keunikan penelitian ini di mana objek yang akan dikaji adalah tradisi pembacaan *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* secara berurutan dalam waktu yang sama. Sehingga kemudian dapat menyimpulkan bahwa riset ini dapat dilanjutkan dan terhindar dari pengulangan penelitian.

²⁵ Muhammad Mahsus, “Cognitive Map Penerjemahan Bahsa Arab Dan Dinamika Pembentukannya Pada Santri Mahasiswa (Analisis Mulfikultural Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Dan LSQ Ar-Rohmah)” (Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

E. Kerangka Teori

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini termasuk dalam kajian *Living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah metode kajian atau penelitian baru yang fokus pada fenomena sosial terkait kehadiran Al-Qur'an dalam komunitas.²⁶ Dengan kata lain, *Living Qur'an* mengacu pada Al-Qur'an yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan paradigma baru dalam pengembangan studi Al-Qur'an saat ini, yang melampaui kajian teks semata.²⁷ Abdul Mustaqim dalam bukunya “*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*” menyebutkan bahwa meskipun tafsir seringkali dipahami sebagai teks grafis (kitab atau buku), sebenarnya makna tafsir dapat diperluas. Tafsir juga dapat berupa respons atau praktik perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an.²⁸

Kata hidup dalam istilah *Living Qur'an* dimaksudkan untuk memperjelas makna Al-Qur'an. Gagasan utama di balik istilah ini adalah bahwa Al-Qur'an diperlakukan sebagai sesuatu yang hidup atau dihidupi oleh komunitasnya, baik melalui penafsiran maupun praktik-praktik tertentu. Dalam bahasa Indonesia, *Living Qur'an* berarti Al-Qur'an yang hidup, yang dalam bahasa Arab setara dengan *Al-Qur'ān Al-Hayy*. Dari sudut pandang struktur

²⁶ Mahrus eL-MAwa, *Living Qur'an*, Kementerian Agama Republik Indonesia dalam <https://kemenag.go.id/kolom/living-qur-an-R1gDz> (Diakses pada 29 Maret 2024)

²⁷ Abdul Mustaqim, *Living Qur'an Dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an, Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Syahiron (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 70.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 107.

bahasa, konsep tentang sesuatu yang hidup dapat diungkapkan melalui tiga istilah yang saling terkait: “menghidupi Al-Qur'an”—hidup sebagai *gerund*, “Al-Qur'an yang hidup”—hidup sebagai *past participle*, dan “Al-Qur'an yang hidup”—hidup sebagai *present participle*. Konstruksi pertama, menggunakan *gerund*, merujuk pada tindakan subjek yang menghidupkan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, terdapat subjek—yaitu manusia—yang secara aktif menghidupkan Al-Qur'an melalui pemahaman atau amalan mereka.²⁹

Epistemologi *Living Qur'an* sebagai metode penelitian Al-Qur'an memiliki berbagai pengertian. Menurut Sahiron Syamsudin, *Living Qur'an* merujuk pada teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, sedangkan manifestasi dari teks ini, yaitu pemaknaan Al-Qur'an, disebut sebagai *Living Tafsir*. Teks Al-Qur'an yang hidup berarti bagaimana teks tersebut berinteraksi dalam realitas sosial dan memperoleh respons dari masyarakat berdasarkan pemahaman dan penafsiran mereka. Respons masyarakat mencakup resepsi terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam tradisi bacaan surah atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu.³⁰

²⁹ Ahmad Rafiq, “Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture *Living Quran*: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 2548–4737, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

³⁰ Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, “Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan),” *Mashum : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 9–26.

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif, mencerminkan respon serta apresiasi sosio-kultural mereka. Respon dan apresiasi masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, serta konteks kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut *Living Qur'an*.³¹

Ahmad Rafiq menyebut bahwa Al-Qur'an bukanlah berposisi sebagai objek pasif atau diam yang hanya menerima serangkaian amalan saja, namun juga teks aktif yang menawarkan makna. Oleh karena itu, di antara ketiga ungkapan yang disebutkan sebelumnya, bahwa istilah “Al-Qur'an Yang Hidup” itulah yang mampu memuat karakter Al-Qur'an sebagai subjek sekaligus objek. Mengingat sifat aktif dan pasif Al-Qur'an, *Living Qur'an* merujuk pada fenomena sosial dan budaya di mana manusia menerima dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan kata lain, *Living Qur'an* menghubungkan antara teks Al-Qur'an dan cara pembaca berinteraksi dengan teks tersebut dalam proses penerimaannya. Fenomena-fenomena tersebut dapat didekati dengan berbagai cara, tentunya dengan keterbatasan yang dimiliki masing-masing pendekatan. Untuk memahami Al-Qur'an sebagai sebuah fenomena dalam wacana kajian kitab suci, *Living Qur'an* tidak hanya memperhatikan

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 104.

bentuk dan struktur teks Al-Qur'an yang mengandung makna, namun juga fungsinya sebagai kitab suci dalam masyarakatnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Model yang diterapkan adalah metode deskriptif-analitis, yang memfokuskan kajian pada fenomena dan substansi makna.³²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, Dusun Tamanan, Desa Wirokerten, Kecamatan Bangungtapan, Kabupaten Bantul, DIY.

3. Sumber Data

Subjek penelitian ini sekaligus sumber data atau informan adalah Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag., pendiri dan pengurus Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, serta para santri dan alumni pondok pesantren tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui proses observasi yang meliputi pengamatan, wawancara terkait praktik pembacaan Surah *Al-Wāqi'ah* dan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, yang mencakup kyai, keluarga kyai, santri, dan alumni. Sedangkan data

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D, Cetakan Ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), 70.

sekunder diperoleh dari literatur atau kajian kepustakaan yang berhubungan dengan pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* dan Rātib *Al-Haddād*, baik dalam konteks umum di masyarakat maupun di lingkungan pondok pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan melibatkan pengamatan di lokasi tempat peristiwa terjadi, di mana peneliti turut serta dalam aktivitas bersama objek yang diteliti. Sebaliknya, observasi non-partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam peristiwa yang sedang diteliti, melainkan dengan cara memantau secara eksternal.

Observasi partisipan yang penulis lakukan difokuskan pada Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren serta untuk menggali praktik pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* dan Rātib *Al-Haddād* yang dilakukan oleh Kyai dan para santri. Dengan terlibat langsung dalam proses pembacaan

tersebut, penulis dapat mengumpulkan informasi dengan lebih mendalam.

Observasi non-partisipan yang penulis lakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tambahan terkait pemaknaan pembacaan. Ini mencakup pengamatan terhadap respon dan gestur para pembaca selama praktik pembacaan, serta pengamatan terhadap kitab-kitab dan buku-buku rujukan yang berhubungan dengan pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād*.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan diajukan secara langsung kepada kiai, para santri, dan alumni. Selain itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan secara spontan, dengan peneliti mengajukan pertanyaan yang muncul secara alami selama interaksi dengan para informan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif, yang melibatkan kegiatan analisis data kualitatif secara berkelanjutan hingga data mencapai kejemuhan. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama: pertama, Reduksi Data. Yaitu menyaring dan merangkum data untuk fokus pada informasi yang relevan.

Kedua, Penyajian Data. Yaitu menyajikan data dalam format yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk memudahkan pemahaman. Ketiga, Penarikan Kesimpulan. Yaitu dengan menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.³³

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan deskriptif. Setelah data terkumpul, reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilih informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dan masalah penelitian. Reduksi data bertujuan untuk memperjelas, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menyortir data yang penting, serta mengorganisasikannya agar peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan.³⁴ Setelah mereduksi data, penyajian hasil data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mencari pola hubungan antar data yang telah disajikan untuk kemudian digunakan sebagai bahan menjawab rumusan penelitian.

6. Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan resepsi Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, M.A, Ph.D. Pendekatan resepsi Al-Qur'an, seperti yang diproyeksikan

³³ Johny Saldana. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United State Of America: SAGE, 2014), 202.

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 166.

oleh Ahmad Rafiq, merupakan bagian dari penelitian Living Qur'an yang menekankan dinamika resepsi dan interaksi komunitas dengan Al-Qur'an yang terus berkembang seiring waktu. Pendekatan ini menyoroti bagaimana pemahaman dan interaksi terhadap Al-Qur'an berubah dan beradaptasi dalam konteks komunitas ³⁵ Kajian tentang resepsi Al-Qur'an, atau penerimaan dan penyambutan terhadap ayat-ayat suci, mencakup bagaimana ayat-ayat tersebut diterima, dinilai, dan diberi makna oleh komunitas. Dalam kerangka kajian Living Qur'an, terdapat tiga teori resepsi yang ditawarkan: pertama, Transmisi: Mengacu pada bagaimana teks Al-Qur'an disampaikan dari sumbernya ke komunitas. Ini melibatkan proses penyampaian dan penerimaan teks dalam konteks historis dan sosial. Kedua, Transformasi: Menjelaskan bagaimana teks Al-Qur'an mengalami perubahan makna saat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penyesuaian interpretasi dan praktik yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya. Ketiga, Kontekstualisasi: Memahami bagaimana teks Al-Qur'an diadaptasi dan diintegrasikan dalam ranah kontekstual kehidupan modern. Ini melibatkan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam situasi dan tantangan kontemporer, serta bagaimana teks tersebut tetap relevan dan bermakna dalam konteks masyarakat saat ini.

³⁵ Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture *Living Quran*: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci."

Ada tiga pola transmisi yang dapat dilacak dalam teks dan tradisi keagamaan dalam Islam, Pertama, Transmisi Literatur: yang terjadi ketika literatur dari satu generasi merujuk atau berhubungan dengan literatur dari generasi sebelumnya. Pola ini mencerminkan bagaimana teks-teks agama yang lebih awal menjadi sumber referensi bagi literatur yang lebih baru. Kedua, Transmisi Material: Ini melibatkan hubungan langsung antara murid dan guru melalui rantai periwatan atau sanad. Pola ini menekankan pentingnya silsilah keilmuan dalam menjaga keaslian dan otoritas pengetahuan agama. Ketiga, Transmisi Diskursif: Ini terjadi melalui tradisi yang berkembang dalam masyarakat, di mana praktik-praktik keagamaan dipertahankan dan diwariskan turun-temurun. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik tradisi keagamaan bukan sekadar meniru praktik sebelumnya, tetapi merupakan hasil konstruksi wacana yang hidup dalam masyarakat. Wacana tersebut dibangun oleh berbagai faktor, termasuk teks, narasi keagamaan, subjek yang otoritatif, serta tradisi dan kebiasaan yang sudah mapan di masyarakat.³⁶ Model-model transmisi dapat mengarah pada transformasi atau perubahan dalam bentuk pengetahuan dan praktik terhadap Al-Qur'an, baik dari satu subjek ke subjek lain maupun dari satu masa ke masa berikutnya.³⁷

³⁶ Rafiq.

³⁷ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community"

Pendekatan resepsi sebagai lokus dari living qur'an yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq ini menjadi relevan dengan penelitian ini karena memungkinkan untuk membaca genealogi dan pemaknaan praktik pembacaan surah Al-Wāqi'ah dan Rātib Al-Haddād di LSQ Ar-Rohmah. Melalui pola transmisi, makna historis praktik tradisi pembacaan pembacaan surah Al-Wāqi'ah dan Rātib Al-Haddād akan dikaji dan ditelusuri secara jalur sanad dan sisi historiografi lainnya. Selain itu, proses transformasi sebagai fragmen dari pola resepsi yang dirumuskan Ahmad Rafiq memiliki relevansi dengan berbagai perubahan dan pemaknaan tradisi pembacaan Al-Wāqi'ah dan Rātib Al-Haddād dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan praktik yang terjadi di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah yang mengkombinasikan antara surah Al-Wāqi'ah dan Rātib Al-Haddād, padahal jika dirunut hadis yang berkenaan dengan praktik ini hanya merujuk pada Qur'an surah Al-Wāqi'ah saja. Pola ini lah yang disebut dengan transformasi, perubahan praktik dari waktu ke waktu, dan makna apa yang ingin dimunculkan dari praktik tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 penulis akan memaparkan bagian pendahuluan, yang berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan

manfaat, metodologi penelitian, kerangka teoritik, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab 2 penulis akan memaparkan informasi mengenai latar belakang tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu profil dari Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah.

Bab 3 penulis akan memaparkan pembahasan terkait praktik pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* di perkumpulan/organisasi masyarakat.

Bab 4 penulis akan melakukan analisis terhadap pembacaan *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād* di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah. Cakupan: sejarah, praktik di lapangan, tujuan dan motivasi pembacaan, pemahaman santri dan kiai, serta implikasi/dampak bagi keseharian santri yang melaksanakan pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan *Rātib Al-Haddād*.

Bab 5 penulis akan memaparkan kesimpulan berupa hasil dari penelitian yang dilakukan, serta saran kajian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pertanyaan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menemukan;

1. Pola transmisi pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan Rātib Al-Ḥaddād di LSQ Ar-Rohmah berkorelasi dengan pola trasmisi keilmuan *Abi Mustaqim*, yaitu hubungan meterial antara guru dan murid. Pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan Rātib Al-Ḥaddād di LSQ Ar-Rohmah yang dipraktikan di LSQ Ar-Rohmah adalah transformasi yang dikonsepkkan oleh *Abi Mustaqim* dengan tujuan agar santri mendapatkan nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam hatinya. Nilai spiritual didapatkan dari keutamaan membaca dua praktik di atas, yang bertujuan agar mereka bisa mendapat pertolongan, perlindungan dan kemudahan dari Allah SWT dalam menjalani kehidupan. Sedangkan dalam konteks santri, agar mereka dibuka pintu hatinya, dan memiliki ghirah yang tinggi dalam proses belajar mengajar.
2. Makna yang dirasakan oleh santri memiliki determinisasi dengan tujuan dan fungsi dari pengasuh saat merumuskan praktik pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan Rātib Al-Ḥaddād di LSQ Ar-Rohmah. Menurut para santri makna dari pembacaan surah *Al-Wāqi’ah* dan Rātib Al-Ḥaddād di LSQ Ar-Rohmah ini tidak terlampau jauh dari makna yang dimunculkan oleh *Abi Mustaqim*, yaitu sebagai upaya membersihkan hati, mendapatkan rezeki dari Allah, dan

dimudahkan dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu secara langsung merasakan efek dari membaca surah *Al-Wāqi'ah* dan *Rātib Al-Haddād* di LSQ Ar-Rohmah yang salah satunya adalah terciptanya semangat belajar, mudah menerima dan menghafal ilmu yang diajarkan.

B. Saran

Kajian tentang *Living Qur'an* menawarkan kerangka konseptual yang kaya dan dinamis. Untuk memperluas pemahaman mengenai topik ini, penelitian ini menyarankan beberapa langkah penting. Pertama, perlu dilakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren-pesantren lainnya untuk memahami variasi dan keunikan praktik keagamaan di berbagai komunitas pesantren. Kedua, studi komparatif antara praktik pembacaan Surah *Al-Wāqi'ah* dan *Rātib Al-Haddād* di LSQ Ar-Rohmah dengan pesantren lain yang memiliki tradisi serupa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik tersebut. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada dampak praktis dari pembacaan Surah *Al-Wāqi'ah* dan *Rātib Al-Haddād* terhadap kehidupan sehari-hari santri, baik dari aspek spiritual maupun material. Keempat, pendekatan multidisiplin, melibatkan psikologi, sosiologi, dan antropologi, dapat digunakan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai makna dan dampak tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Ali Zainal. “Ratibul Haddad: Sejarah, Penyusun, Dan Keutamaannya.” NU Online, 2020.
- Al-Baihaqī, Abī Bakr Aḥmad bin Al-Ḥusain. *Al-Jāmi’ Li Syu’b Al-Imān*. Riyad: Maktabah Al-Rasyd, 2003.
- Al-Bantanīy, Muḥammad bin ‘Umar Nawawīy. *Marāḥ Labīd Likasyfi Ma’ani Al-Qur’ān Al-Majīd*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1417.
- Alawiyah, Tuti, Taufuk Warman, and Nor Faridatunnisa. “Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Resepsi Estetika Dan Fungsional Dalam Amalan Surah Al- Waqi ’ Ah Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1174–84.
- Anugrah Anteng Triana. “Tradisi Pembacaan Surah Al- Waqi ’ah Setelah Shalat Maghrib Dan Shalat Subuh Di Pondok Pesantren Al-Qur’ān Al Amin.” *UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022.
- Ar-Rohmah, LSQ. “Jadwal Kegiatan Pesantren Mahasiswa Lingkar Studi Al-Qur’ān (LSQ) Ar-Rohmah,” n.d. <https://lsqarrohmah.pondokpesantren.id/kegiatan/>.
- _____. “Pesantren Mahasiswa Lingkar Studi Al-Qur’ān (LSQ) Ar-Rohmah,” n.d. <https://lsqarrohmah.pondokpesantren.id/>.

Asshiddiqi, A T. "Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wāqi'ah* Dan Surah Al-Fath Sebagai Amalan Harian: Studi *Living qur'an* Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang." Skripsi di Univeristas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/37527>.

Aulia, Mila, Ridya Nur Laily, and Mardliyatun Nahdliyah Putri. "Pembacaan Surah *Al-Wāqi'ah* Dan Ayat-Ayat Rezeki Sebagai Potret Ritual Keagamaan." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 9–28. <https://doi.org/10.52593/mtq.04.1.02>.

Bahtiar, Hafidz. *Risalah Do'a Mujarab*. Surabaya: Apollo Lestari, 2011.

Coward, Harold. *Sacred Word and Sacred Text: Scripture in World Religions*. New York: Orbit Books, 1988.

Fadlilah, Umi. "Pelatihan Penulisan Artikel Di Pondok Pesantren Lsq Ar-Rohmah Bantul Yogyakartadengan Tema Ensiklopedi Mufassir Indonesia." Kudus, IAIN Kudus, 2022.

Fathurrobbani, Ahmad. "Transmisi Dan Transformasi Tahfidz Al - *Qur'an* Dan Hadist Di Pondok Pesantren Al - Aqobah 4." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–25. www.jurnal.uta45jakarta.ac.id.

Fauziah, Siti. "PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT

PILIHAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI DAAR AL-FURQON JANGGALAN KUDUS (STUDI *LIVING QUR'AN*)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/qh.2014.1501-08>.

Fawaid, Moh. Nailul. "Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi *Living qur'an* Di Pondok Pesantren Assyafi'iyyah Desa Talun, Kabupaten Pati)." Thesis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2022.

Febryansyah.M.f. "UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI MELALUI RATIB *Al-Haddād* Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hudatul Muna, Brotonegaran Ponorogo, Jenes." *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2018.

Fikri, Zakiyal. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.

Hailal, Fikri. "Joglo Dan Spiritualisme Dalam Pesantren : Potret Akulturasi Budaya Di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Pendahuluan." *Esoterik Annual International Conference*, 2022, 77–96.

Hakim, Mirza Abi. "Pengaruh Pembacaan Q.S. *Al-Wāqi'ah* Terhadap Etos Kerja (Studi *Living qur'an* Terhadap Pembatik Di Kampung Batik Girilaya, Desa Wukirsari,

Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).”

Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Hakim, Muhammad Naufal. “Maqâshidiyyah Integratif Dan Prinsip Metodologi Teori Tafsîr Maqâshidî *Abi Mustaqim*.” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 2 (2023): 179. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.12526>.

Hilmi, Moh. Abdulloh. “Tradisi Pembacaan Surah Yasin, *Al-Wâqi’ah* Dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang.” Skripsi di Univeristas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Husna, Lutfatul, and Ahmad Zainal Abidin. “Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wâqi’ah* Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur.” *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 16–36. <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>.

Laili, Dian Azizatul. “TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WÂQI’AH DI KALANGAN SANTRI SEBAGAI PENGUAT AMAL HARIAN (Living Qur’ân).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2023.

LSQH. “Profil Pengasuh: Prof. Dr KH *Abi Mustaqim*, S.Ag. M.Ag,” n.d. <https://lsqarohmah.pondokpesantren.id/profil-pengasuh/>.

Lu'lul M, Farah, and Ahmad Zainuddin. "Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wāqi'ah* (Kajian *Living qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)." *Muhadasah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 9 (2019): Hal 62-85.

Mahallī, Jalāl al-Dīn, and Jalāl al-Dīn Al-Suyuṭī. *Tafsīr Al-Jalālīn*. Ttp: Maktabah al-Salām, n.d.

Mahsus, Muhammad. "Cognitive Map Penerjemahan Bahsa Arab Dan Dinamika Pembentukannya Pada Santri Mahasiswa (Analisis Multikultural Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Dan LSQ Ar-Rohmah)." Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Makhdori, Muhammad. *Bacalah Surah Al-Wāqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United State Of America: SAGE, 2014.

Maula, Nada. "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan *Dzikir Ratib Al-Haddād* (Studi *Living Qur'an* Di Ppti Al-Falah)." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an* 2, no. 2 (2021): 8-11.

Mubaroah, Fauza Ni'matul, and Akhamd Rifa'i. "Pembacaan Rotibul Haddad Sebagai Sarana Dakwah Nahdlatul Ulama Di Desa Sedah, Ponorogo." *Journal of Vocational Nursing*

- 4, no. 01 (2023).
<https://doi.org/10.20473/jovin.v1i1.19873>.
- Muhammad, Afif. “Bacaan Wirid.” Krapyak, 2012.
<https://krapyak.org/bacaan-wiridan-bagian-1/>.
- Muhammad, Ibrahim Aji, and Bela Farah Aisyah. “JIQTA: Jurnal Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir.” *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 127–37.
- Muid, Abi, and Muhammad Hamdan Almaghfuri. “PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI RUTINITAS RELIGIUS PEMBACAAN RATIBUL HADDAD, ISTIGHOSAH DAN TAHLILDI MTs IRSYADUL ATHFAL JATIREMBE BENJENG GRESIK.” *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM* 6, no. 6 (2020).
<https://jurnal.maziyatulilm.com/index.php/jippi/article/view/23>.
- Mustaqim, Abi. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- . *Living qur'an Dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an, Dalam Metodologi Penelitian Living qur'an Dan Hadis, Syahiron*. (Yogyakarta: TH-Press, 2007).
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.

- . *Qur'anic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lintang Books, 2019.
- Nasihah, Rodhotun. "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surah *Al-Wāqi'ah* Dan Surah Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal." *Skripsi, UIN Walisongo Semarang*, 2019.
- Nasruddin. "Kebudayaan Dan Agama Jawa Dalam Perspektif Clifford Geertz." *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2011): 33–46.
- Pratama, Aunillah Reza. "Fenomena *Living qur'an* Dalam Kitab Hizib Rizqi: Rekonstruksi Sejarah Penggunaan Surah Al Waqi'ah Sebagai Wirid Dan Ijazah." *Al Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.51700/irfani>.
- Qasim Yamani. "Tradisi Ratibul Hadad Di Majlis Alkhairaat (Studi *Living qur'an* Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286)." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (2022): 2461–78. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.395>.
- Rafiq, Ahmad. "*Living qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture* *Living Qur'an: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci*." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 2548–4737. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.
- . "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara

- Penyimpangan Dan Fungsi.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1 (2004): 1–17.
- . “The Reception of the Qur ’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur ’ an in a Non-ArAbic Speaking Community.” A Dissertation of The Temple University Graduate Board, Philadelphia, 2014.
- Retno, Kurniawati. “Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* (Studi *Living qur’an* Di Rumah Makan Geprek Sa’i Cabang Mojo Kediri).” Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023.
- Rizal, M K. “Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* Di Kalangan Santri (Studi *Living qur’an* Di Pondok Pesantren Al Falah Plosok Mojo Kediri).” Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2021. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/10519/>.
- Rosyidin, Andi. “PENGARUH PEMBACAAN AL-QUR’AN BIN NAGHAM (TILAWAH) PADA KETENANGAN JIWA SANTRI PONPES LSQ AR-ROHMAH BANTUL.” *Al’adalah* 22, no. 1 (2019): 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i1.13>
- .
- Septian, Rahmat Yudhi, and Deri Wanto. “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Pembacaan Ratib *Al-Haddād*.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2

- (2022): 90–100. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i2.300>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2005.
- Siregar, Suci Rahmadhani, Hasiah Hasiah, and Desri Ari Enghariano. “*Living qur'an: Pembacaan Surah Al-Wāqi'ah Dan Al-Mulk.*” *Jurnal El-Thawalib* 2, no. 4 (2021): 279–92. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v2i4.4237>.
- Sodirin, A. “Praktik Pembacaan *ratib* Al Hadad Di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi Living Hadis).” *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D, Cetakan Ke-19*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tri Mardianto. “Tradisi Membaca Surah *Al-Wāqi'ah* Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Jenes Brotonegaran Ponorogo.” *Skripsi di Institut Agama ISLam Negeri Ponorogo*, 2022.
- UIn Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Prof. Dr. H. *Abi Mustaqim*, S. Ag., M. Ag., Dikukuhkan Menjadi Guru Besar UIN Sunan Kalijaga,” 2019. <https://www.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/484/prof-dr-h-abdul-mustaqim>

s-ag-m-ag-dikukuhkan-menjadi-guru-besar-uin-sunan-kalijaga.

Ulum, Saeful. “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan *Al-Wāqi’ah*: Kajian *Living qur’ān* Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung.” Thesis di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Yahya, M. “Al-Qur’ān Dalam Kebduyaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif Dan Produksi Kultural.” Disetasi di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2021.

Yuliani, Yani. “Tipologi Resepsi Al-Qur’ān Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi *Living qur’ān* Di Desa Sukawana, Majalengka.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 324. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.

Yusuf, Sholahuddin Fahmi, “Tradisi Pembacaan Ratib *Al-Haddād* Upaya Penangkal Sihir Di Desa Tegalbuleud Sukabumi.” Skripsi di Universitas Agama Islam Negeri Yogyakarta, 2023.

Zainuddin, Ahmad, and Faiqotul Hikmah. “Tradisi Yasinan (Kajian *Living qur’ān* Di Ponpes Ngalah Pasuruan).” *Mafhum : Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 9–26.